

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA AKUNTAN
PENDIDIK PADA JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HALU OLEO**

Mulyati Akib, Nur Asni

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

ABSTRACT

(Title: The Effect of Intellectual Intelligence on The Performance of Educator Accountant In Departement of Accountancy Economy and Business Faculty Halu Oleo University). This research aimed of presented to examine the effect of intellectual intelligence on the performance of educator accountant. Primary data in this research were obtained from the perseption off all lecturers and 76 generation students majoring 2013/2014 in Departement of Accountancy, Economy and Business Faculty Halu Oleo University. Preceptions in measured by responses to questionnaires that uses ordinal measurement with a 5 point Likert scale. The analytical tool used to test the hypotesis is simple linear regression analysis with the help software IBM Statistical Package for Social Sciencess (SPSS) Statistics Versi 22, with comparing the answers of respondents are students and lecturers. The results of this research indicate that intellectual intelligence significantly effect on the performance of educator accountant. The results of the coefficient of determination for intellectual intelligence in $R^2 = 0,664$ dan $0,748$. This number can be used to see the contribution of intellectual intelligence on the performance of educator accountant is 66,4% and 74,8%, while the remaining 33,6% and 25,2% was obtained from the contribution of other factors.

Keywords: Intellectual Intelligence, Performance of Educator Accountant

PENDAHULUAN

Profesi akuntan Indonesia pada saat ini menghadapi tantangan yang sangat berat, diantaranya adanya perdagangan bebas antara negara-negara di kawasan ASEAN. Di dalam negeri sendiri paradigma peran profesi akuntan Indonesia berkaitan dengan Otonomi Daerah dan *Good Corporate Governance*. Untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan.

Profesionalisme suatu profesi yang mensyaratkan tiga hal utama yang harus dimiliki oleh setiap anggota profesi tersebut yaitu keahlian, berpengetahuan dan berkarakter. Karakter menunjukkan *personality* seorang profesionalisme, yang diantaranya diwujudkan dalam sikap dan pemakai jasa profesionalismenya yang lain, akan menentukan keberadaannya dalam peta persaingan diantara rekan profesi dari negara lainnya. Persaingan dalam dunia kerja semakin berat dan sangat menuntut profesionalisme dari masing-masing individu yang hendak melangkah ke jenjang tersebut. Tidak jarang dalam dunia kerja terkadang dengan pendidikan yang tinggi saja orang tidak bisa sukses atau gagal dalam mencapai karirnya karena begitu

banyaknya pesaing-pesaing yang handal dalam lingkungan tersebut, apabila kita tidak bisa mengikuti persaingan tersebut maka bersiap-siaplah untuk tertinggal dengan yang lainnya atau pesaing.

Akuntan pendidik dalam melakukan aktivitasnya memerlukan banyak informasi yang sesuai dengan kinerja akuntan pendidik tersebut. Perjalanan sebuah institusi ditentukan oleh sejauh mana tingkat infrastruktur teknologi informasinya saling berhubungan, saling berbagi, dan membentuk struktur organisasi. Tuntutan utama yang perlu dimiliki oleh seorang Akuntan adalah kredibilitas, kualitas jasa, dan profesionalisme yang tinggi untuk mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan memberikan pelayanan kepada publik atau pihak yang menggunakan jasanya. Meningkatnya tuntutan tersebut merupakan tantangan yang akan dihadapi oleh profesi Akuntan Pendidik dalam memberikan jasa yang bermutu tinggi secara konsisten untuk kepentingan masyarakat di masa yang akan datang. Kepercayaan masyarakat terhadap profesi akan meningkat jika Akuntan Pendidik mampu mewujudkan kredibilitas, kualitas jasa, dan profesionalisme yang tinggi.

Akuntan pendidik sebagai salah satu *stakeholders* dalam perguruan tinggi merupakan aset penting yang menentukan dan mencerminkan kinerja perguruan tinggi yang bersangkutan. Kemampuan akuntan pendidik menjadi satu hal yang penting untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan, karena pada aspek ini akuntan pendidik dituntut dapat melakukan perubahan-perubahan yang mendasar agar mahasiswa lebih kreatif dan berprestasi. Tugas dan tanggung jawab akuntan pendidik tidaklah mudah dan bahkan membutuhkan kinerja yang maksimal.

Kinerja akuntan pendidik yang dimaksud harus sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melaksanakan pengajaran, melakukan penelitian, dan pengabdian terhadap masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas utama dari setiap akuntan pendidik. Oleh karena itu, kinerja akuntan pendidik yang berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat dilakukan melalui usaha perencanaan, pengarahan, dan melaksanakan apa yang telah direncanakan dan diprakarsai oleh pimpinan universitas yang berkaitan dengan usaha tersebut. Inilah idealnya kinerja akuntan pendidik sebagai tenaga pengajar yang harus memiliki ide-ide, gagasan-gagasan serta kreativitas yang tinggi dan disiplin kerja yang baik. Semua ini dilakukan dengan perencanaan yang matang dengan analisis kebutuhan. Keberhasilan pendidikan dan kualitas produktivitas dari perguruan tinggi, juga ditentukan peran dan fungsi akuntan pendidik dalam mengelola kemampuan intelektual.

Akuntan yang berprofesi sebagai akuntan pendidik di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo secara terus-menerus dapat meningkatkan profesionalisme dan kualitasnya demi melakukan tugas profesinya, mencapai tingkat kinerja tertinggi dengan melakukan pelayanan pada publik atau pengguna jasanya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang terdapat dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia bahwa "Tujuan profesi akuntan adalah memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme tertinggi, mencapai tingkat kinerja tertinggi, dengan orientasi pada kepentingan publik. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat empat kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu kredibilitas, kualitas jasa, profesionalisme, dan kepercayaan", (Agoes, 2004). Untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi, maka dibutuhkan tingkat kompetensi yang tinggi pula.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah apakah kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja akuntan pendidik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Halu Oleo.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan dalam arti umum adalah suatu kemampuan yang membedakan kualitas orang yang satu dengan yang lainnya. Selama ini, kata "kecerdasan" senantiasa dikonotasikan dengan kecerdasan intelektualnya atau yang lazimnya dikenal dengan *Intelligence Quotient* (IQ). Intelegensi adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Trihandini, 2005).

Pekerjaan membebankan tuntutan-tuntutan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan intelektualnya. Semakin banyak tuntutan pemrosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, makin banyak kecerdasan dan kemampuan verbal umum yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses. Tentu saja, IQ yang tinggi bukan merupakan prasyarat untuk semua pekerjaan. Faktanya, bagi banyak pekerjaan, IQ yang tinggi bisa saja tidak berhubungan dengan kinerja. Sebaliknya, kajian seksama terhadap bukti mengungkapkan bahwa tes-tes yang menilai kemampuan verbal, numerik, ruang, dan

perseptual merupakan indikator pekerjaan yang sah atas kemampuan pekerjaan pada semua tingkat pekerjaan. Maka dari itu, tes-tes yang mengukur dimensi-dimensi khusus kecerdasan merupakan indikator perkiraan yang kuat untuk kinerja pada masa depan (Robbins, 2006).

Indikator dari kecerdasan intelektual (Hariwijaya, 2005) yaitu: (1) kemampuan verbal yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang yang memiliki kemampuan berkomunikasi secara urut, runtun, tertata, sistematis, tepat diksi dan penempatan posisi diri, (2) kemampuan logika yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang yang meliputi kemampuan dan kecerdasan logika, dan (3) kemampuan numerik yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang yang meliputi kemampuan yang berkaitan dengan angka dan segala implikasinya.

Kinerja Akuntan Pendidik

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan. Kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan (Saondi, 2010).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), akuntan pendidik adalah akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, menyusun kurikulum pendidikan akuntansi di perguruan tinggi, IAI-Kompartemen Pendidik merupakan organisasi profesi yang bidang kerjanya sebagai akuntan pendidik, di mana kegiatan utamanya adalah meningkatkan profesionalisme akuntan pendidik dalam menjalankan kegiatan profesionalnya dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan ilmiah seperti *training*, *workshop*, maupun kegiatan lainnya (www.iaiglobal.or.id).

Akuntan pendidik harus dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada mahasiswanya, memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi, serta mampu mengembangkan pengetahuan melalui penelitian. Akuntan pendidik dituntut untuk terus meningkatkan bidang ilmu akuntansinya, juga harus belajar tentang metode mengajar yang baik dan menguasai ilmu komunikasi sehingga *transfer of knowledge* di ruang kuliah dapat berjalan dengan baik (Idrus, 2013).

Kinerja seseorang dapat diukur berdasarkan 5 (lima) kriteria yang dihasilkan dari pekerjaan yang bersangkutan (Bernadin, 2007), yaitu: (1) Kualitas *output* yaitu tingkatan dimana hasil akhir yang dicapai mendekati sempurna dalam arti memenuhi tujuan yang diharapkan

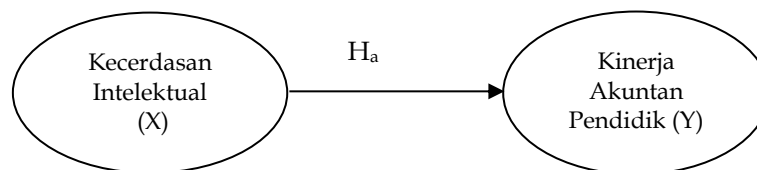
oleh instansi, (2) kuantitas output yaitu jumlah yang dihasilkan dalam istilah jumlah unit kerja ataupun jumlah aktivitas yang dihasilkan yang berkanan dengan jumlah produk atau jasa yang dihasilkan, (3) ketepatan waktu yaitu tingkat aktivitas diselesaikannya pekerjaan tersebut pada waktu yang ditentukan. Dalam hal ini ketepatan waktu berkaitan dengan efisiensi waktu, (4) kehadiran ditempat kerja yaitu jumlah absensi, keterlambatan, serta masa kerja yang telah dijalani individu pegawai, dan (5) kerjasama/sikap koopearatif (*Cooperation with other work*) adalah keadaan masing-masing individu pegawai, apakah membantu atau menghambat dari teman sekerjanya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Khumairah (2014) berjudul Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Profesionalisme Akuntan Pendidik Di Kota Makassar, dengan menggunakan alat analisis data yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dengan profesionalisme akuntan pendidik di Kota Makassar.

Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

Kerangka pikir adalah hasil dan sintesis teori serta kajian pustaka yang dikaitkan dengan masalah yang dihadapi dengan perumusan masalah penelitian ini. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja akuntan pendidik. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka pikir teoritis ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari masalah yang diteliti. Hipotesis yang berkenaan dengan pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja akuntan pendidik yaitu:

H_a: Kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik.

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual (X), sebagai variabel independen dan Kinerja Akuntan Pendidik (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen dan seluruh mahasiswa aktif program reguler angkatan 2013 dan 2014 tahun ajaran 2015/2016 di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo. Peneliti mengambil populasi dari angkatan 2013 dan 2014 karena angkatan ini dianggap telah banyak mengenal karakter dosen. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk tekniknya menggunakan *Probabilitas Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara proporsional sesuai dengan tujuan penelitian. Karena sedikitnya jumlah dosen di Jurusan Akuntansi maka peneliti mengambil seluruh jumlah dosen yaitu sebanyak 17 orang untuk dijadikan sampel dan karena banyaknya jumlah mahasiswa aktif program reguler angkatan 2013 dan 2014 sebanyak 309 orang dan peneliti hanya mengambil 76 orang dengan menggunakan rumus Slovin.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan berupa angka-angka yang mempunyai relevansi dengan penelitian, seperti jumlah dosen akuntansi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo, dan data kualitatif, yaitu data yang berupa penjelasan atau pernyataan yang tidak berbentuk angka-angka, seperti gambaran umum Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara atau mengajukan kuesioner kepada pihak-pihak yang relevan dalam penelitian ini, seperti jawaban kuesioner responden yang menjadi objek dalam penelitian ini dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan maupun dokumen-

dokumen yang berhubungan dengan objek dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa laporan-laporan maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini dan kuesioner, yaitu berupa daftar isian pertanyaan yang diberikan kepada dosen yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Skala pengukuran kuesioner adalah dengan menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan lima tingkatan berupa pertanyaan. Pertanyaan pada bagian ini dikembangkan dengan menggunakan model skala likert yang masing-masing butir pertanyaan diberi skor 1 sampai 5 (sekaran : 2002), yaitu: nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 = Tidak Setuju (TS), nilai 3 = Netral (N), nilai 4 = Setuju (S) dan nilai 5 = Sangat Setuju (SS). Pengujian kuesioner dengan melakukan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik *Product Moment Pearson*. Bila dari hasil pengujian lebih besar dari 0,30 ($r \geq 0,30$) instrumen dikatakan valid dan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengukuran kehandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar score jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan SPSS dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai croncbach alpha $>0,60$.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan software *IBM Statistical Package for Social Sciencess (SPSS) Statistics Versi 22*. Penelitian ini membandingkan antara jawaban dosen maupun mahasiswa. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikan pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja akuntan pendidik. Metode regresi yang baik adalah model regresi dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model regresi sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang biasa disebut asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik yang perlu dipenuhi, yaitu: 1). uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal, 2). uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, dan uji autokolerasi adalah menguji dan atau tidaknya korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linear. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menevariasi variabel dependen. Uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + \varepsilon \quad (1)$$

Dimana:

Y = Kinerja akuntan pendidik

a = Konstanta

X = Kecerdasan intelektual

B = Koefisien regresi untuk x

ε = Variabel ebselon

Definisi operasional masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir (Hariwijaya, 2005). Sedangkan kecerdasan intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya pikir yang dimiliki oleh akuntan pendidik dalam memberikan perkuliahan sehingga dapat menghasilkan mahasiswa yang unggul.
2. Kinerja adalah catatan perolehan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode tertentu (Bernadin, 2007). Sedangkan kinerja akuntan pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seorang pemberi jasa yang berupa pelayanan pendidikan akuntansi kepada mahasiswa sesuai dengan tanggung jawabnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tingkat pengembalian kuesioner adalah 15 kuesioner dari dosen dan 70 kuesioner dari mahasiswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel kecerdasan intelektual baik dari jawaban mahasiswa maupun dosen menunjukkan hasil *valid* dan *reliabel*. Keputusan ini diambil karena koefisien korelasi di atas 0,30 dan hasil *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, dengan tingkat sangat signifikan (0,000) begitupula dengan variabel kinerja akuntan pendidik menunjukkan

hasil yang *valid* dan *reliabel*. Keputusan ini diambil karena nilai koefisien korelasi di atas 0,30 dan hasil *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 dengan tingkat sangat signifikan (0,000).

Model analisis yang digunakan akan menghasilkan estimator yang tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut: 1) uji normalitas, dalam penelitian ini dikatakan normal, karena dengan menggunakan pengujian *Normal Probability Plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya juga mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi layak dipakai, begitu pula dengan grafik histogram tampak bahwa residual terdistribusi secara normal ditunjukkan dengan pola yang berbentuk sismestris tidak menceng ke kanan atau ke kiri, 2) uji heterokedastisitas, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas karena *Scatter plot* terlihat secara visual nilai residual dan nilai prediksinya tidak membentuk pola tertentu (acak), dan 3) uji autokorelasi, *output summary* sebagaimana pada angka Durbin-Watson (D-W) adalah 1,774 dan 2,104 dimana angka tersebut berada di antara -4 sampai +4 yang berarti tidak terjadi autokorelasi

Analisis data hasil penelitian menggunakan metode regresi linear sederhana yang diolah dengan bantuan *software IBM Statistical Package for social Sciencess (SPSS) Statistics versi 22*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel kecerdasan intelektual terhadap variabel kinerja akuntan pendidik. Dari hasil pengolahan diperoleh nilai sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Estimasi Linear Sederhana Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Akuntan Pendidik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant, Mahasiswa)	1,725	,314		5,487	,000
	X1	,472	,079	,588	5,994	,000
2.	(Constant, Dosen)	,879	1,231		,714	,488
	X1	,713	,298	,553	2,393	0,23

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data primer diolah , 2016

Hasil estimasi hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan dalam persamaan berikut:

$$Y = 1,725 + 0,472X + \varepsilon \quad (2)$$

$$Y = 0,879 + 0,713X + \varepsilon \quad (3)$$

Dimana:

Y = Kinerja akuntan pendidik

a = 1,725, 0,879

b = 0,733, 0,713

X = Kecerdasan intelektual

ε = Variabel lain yang tidak diteliti

Dari data pada tabel 1 di atas, dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstan bernilai positif, yaitu sebesar 1,725 dan 0,879 kali. Hal ini berarti bahwa jika variabel kecerdasan intelektual memiliki nilai konstan atau sama dengan nol, maka kinerja akuntan pendidik akan tetap sebesar 1,725 dan 0,879 kali.
2. Koefisien regresi untuk variabel kecerdasan intelektual adalah 0,472 dan 0,713 kali yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intelektual terhadap kinerja akuntan pendidik. Sehingga dapat dikatakan pula bahwa apabila variabel kecerdasan intelektual terjadi kenaikan 1 kali, maka variabel kinerja akuntan pendidik akan mengalami kenaikan sebesar 0,472 dan 0,713 kali.

Pembuktian apakah variabel kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik dilakukan menggunakan uji t. Penelitian ini menggunakan dua sampel yaitu mahasiswa dan dosen. Nilai rata-rata dari pendapat mahasiswa adalah 0,35100 dan dosen 0,30133, serta standar deviasi dari mahasiswa adalah 0,59265 dan dosen 0,43572. Dengan *standar error of mean* dari mahasiswa adalah 0,11250 dan dosen 0,07084.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya kontribusi kecerdasan intelektual terhadap kinerja akuntan pendidik di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo, dapat dilakukan dengan melihat koefisien determinasinya (R^2). Diketahui besarnya R^2 (*R-Square*) 0,664 atau 66,4% dan 0,748 atau 74,8%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 66,4% dan 74,8%. Hal ini juga berarti ada variabel lain atau variabel ebselon (ε) sebesar 33,6% dan 25,2% yang mempengaruhi variabel kinerja akuntan pendidik (Y) tetapi tidak diukur dalam

penelitian ini. Namun jika dilihat hubungan antara variabel, yakni terdapat hubungan yang sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,588 atau sebesar 58,8% dan 0,553 atau 55,3%.

Pengujian hipotesis dapat pula dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai $t\text{-sig}$ dengan $\alpha = 0,05$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t\text{-sig} < \alpha$ dari $\alpha = 0,05$, maka tolak H_0 atau terima H_1 . Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t\text{-sig} > \alpha$ dari $\alpha = 0,05$, maka tolak H_1 atau terima H_0 . Diperoleh t_{hitung} untuk kecerdasan intelektual yaitu sebesar 2,393 dan 5,994 dengan tingkat signifikan t sebesar 0,023 dan 0,000 < dari $\alpha = 0,05$, maka tolak H_0 atau diterima H_1 bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan pendidik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai variabel kecerdasan intelektual yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja akuntan pendidik berdasarkan hasil uji statistik. Dengan demikian, kinerja akuntan pendidik di Jurusan Akuntansi dianggap baik seiring dengan peningkatan kecerdasan intelektual akuntan pendidik. Kinerja yang ditampilkan akuntan pendidik akan semakin baik apabila akuntan pendidik memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dalam melakukan perkuliahan. Seseorang yang cerdas akan mampu mengendalikan dirinya sehingga dosen mampu untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal serta mampu untuk memilah apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian, yaitu kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik. Hal ini berarti dengan memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka secara otomatis para akuntan pendidik akan mampu menghasilkan kinerja yang baik pula. Kinerja akuntan pendidikan dalam penelitian ini merupakan hasil kerja seseorang yang telah melaksanakan tanggung jawabnya. Sedangkan kecerdasan intelektual adalah kemampuan atau keterampilan untuk memecahkan masalah sehingga dapat menciptakan sesuatu yang bernilai.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan pendapat Idrus (2013) bahwa Akuntan pendidik harus dapat melakukan *transfer of knowledge* kepada mahasiswanya, memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, menguasai pengetahuan bisnis dan akuntansi, teknologi informasi, serta mampu mengembangkan pengetahuan melalui penelitian. Akuntan pendidik karena peranannya yang penting, selain dituntut untuk terus meningkatkan bidang ilmunya, juga harus belajar tentang metode mengajar yang baik dan menguasai ilmu komunikasi

sehingga *transfer of knowledge* di ruang kuliah dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Khumairah (2014) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dengan profesionalisme akuntan pendidik di Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja akuntan pendidik. Artinya, jika para akuntan pendidik di Jurusan Akuntansi selalu menggunakan kecerdasan intelektual yang dimiliki, maka kinerja yang mereka hasilkan akan baik pula.

Saran yang diajukan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai informasi khususnya bagi para akuntan pendidik agar senantiasa meningkatkan kecerdasan intelektualnya, karena dengan kecerdasan intelektual yang tinggi akuntan pendidik dapat memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dengan menghasilkan kinerja yang lebih baik pula.
2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lainnya selain kecerdasan intelektualnya yang berkaitan dengan variabel kinerja akuntan pendidik, misalnya kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan lain-lain serta menggunakan paradigma penelitian yang berbeda dari penelitian ini seperti kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Bernadin, J. 2007. *The Function of The Executive*. Cambridge. Ma. Research of Harvard University
- Hariwijaya, M. 2005. *Tes kecerdasan intelektual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- <http://www/iaiglobal.or.id>. Diakses tanggal 15 Mei 2016.
- Idrus, Yuni Mulyasari. 2013. Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik dan Metode Pembelajaran Terhadap Tingkat Prestasi Mahasiswa. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Khumairah, Nurul, 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Profesionalisme Akuntan Pendidik di Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Rafika Aditama
- Trihandini, R.A Febiola Meirnyati, 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Hotel Horison Semarang). *Tesis*. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.